

**Mutiara Kebijaksanaan Sai,
Episode 43-C**

**BAKAT, SISWA-GURU,
MEMBANTU ORANGTUA DAN SISTERS
1 Mei 2023**

**Om Sri Sai Ram
Prasanthi Sandesh**

Om Sri Sai Ram!

Prasanthi Sandesh, Mutiara Kebijaksanaan Sai menyambut anda.

Kita tahu Bhagawan mendorong para siswa untuk menampilkan seni dan bakat mereka. Kita punya penyanyi, penari, komposer, ahli tata rias, ahli membuat gorden, aransemen panggung, apalagi! Ini semua karena dorongan yang diberikan oleh Bhagawan sendiri. Sehingga mereka menjadi ahli di segala bidang. Bakat itu ilahi! Hal tersebut memberitahu bahwa kita harus menemukan bakat di dalam diri kita masing-masing. Berdoalah kepada Bhagawan untuk mendorong dan mengarahkan kita agar talenta-talenta ilahi tersebut dapat ditingkatkan.

Sebagai contoh, Swami, Sathya, memiliki kemampuan unik untuk menyanyi dan menari dengan sangat mahir bahkan di Sekolah Dasar. Ya! Beberapa dekade kemudian, bagaimana Swami menari di mimbar dan penampilanNya sangat dipuji oleh semua orang – para pejabat dan juga penduduk desa!

Kemudian saya mengambil contoh kualitas besar berikutnya dari Bhagawan. Beliau adalah murid terbaik. Bahkan, dalam salah satu ceramah-Nya, Ia bahkan mengatakan bahwa diriNya tidak ingat pernah membuka buku apa pun atau membaca satu halaman pun. Tapi Beliau selalu berdiri (sebagai juara) pertama di kelas. Itulah kualitas ilahi. Menjadi yang pertama di kelas, Ia menjadi siswa favorit bagi setiap guru di sekolah.

Selain itu, poin ini ingin saya tekankan. Beliau membantu teman-teman sekelasNya untuk belajar dan memahami pelajaran. Ia tidak pernah egois dan tidak pernah mementingkan diri sendiri.

Beberapa dekade kemudian, Sathya sebagai Sai Baba akan mengungkapkan dalam ceramah-Nya bagaimana Dia membantu beberapa teman sekelasnya mempelajari abjad.

"Pada masa itu, tidak ada papan tulis atau buku. Kami biasa menulis di atas pasir dengan jari kami!" Inilah yang dikatakan Baba!

Sathya tidak pernah ragu, dan memanfaatkan setiap kesempatan untuk mengajar teman-teman sekelasnya. "Masing-masing, ajari satu!" adalah prinsip dasarnya!

Kami juga menemukan di asrama Universitas kami, dan asrama sekolah di sini, siswa saling membantu. Saya mengenal beberapa siswa senior yang mengajar siswa junior. Ada ketentuan khusus di ruangan tertentu di mana siswa junior bisa duduk dan siswa senior akan mengajar mereka. Ini dipelajari dari Bhagawan!

Tidak hanya itu; Veda yang dilafalkan oleh para siswa, diwariskan dari satu generasi ke generasi lain, angkatan demi angkatan! Tidak ada guru yang pernah dipanggil ke sini. Tidak ada pendeta yang diundang untuk mengajar mereka. Senior mengajar junior. Ini telah menjadi warisan atau *sampradaya* dalam pembelajaran Veda itu sendiri di negeri ini.

Nah, kualitas luar biasa yang kita perhatikan dalam kehidupan Bhagawan adalah ini! Beliau tidak pernah ragu untuk membantu keluarganya dalam pekerjaan rumah tangga. Dia akan membantu saudara perempuannya memasak dan pergi berbelanja untuk ayahnya, kembali dengan empat keledai yang penuh dengan perbekalan. Dia akan menjelaskan perincian pembelian-Nya dan memberikan uang kembaliannya kepada ayah-Nya, sampai koin terakhir. Terkesan dengan kemampuan anak itu, ayahnya akan mengamati, "Lihat, betapa tulus dan jujurnya Sathya dan betapa pandainya menawar!"

Kadang-kadang, Sathya bahkan memanggil saudara perempuanNya karena Dia akan membantu orang tuaNya membersihkan rumah; mengambil air dari sumur dan melakukan pekerjaan lain yang dianggap sebagai pekerjaan anak perempuan pada masa itu!

BantuanNya sangat dibutuhkan oleh orang tua yang mencari nafkah dengan berbagai cara. Pedda Venkama Raju, AyahNya, menjalankan toko kelontong. Eswamma dan sang ayah akan membawa biji-bijian makanan di atas keledai untuk dijual di pasar mingguan Bukkapatnam.

Beliau juga bekerja sebagai penghubung antara orang lapangan dan *Karanam* untuk komisi kecil. Ini adalah kualitas yang tidak kita temukan di antara anak-anak saat ini. Di satu sisi mereka begitu sibuk dengan pekerjaan sekolah, tugas dan pekerjaan rumah mereka; dan juga mereka tidak ada niat untuk membantu orang tua, saudara dan saudari dalam keluarga. Mereka membutuhkan bantuan.

Dan nyatanya, seseorang bisa belajar pelayanan sejak kecil. Amal dimulai di rumah. Baba menunjukkan semangat pelayanan ini dan kebutuhan untuk membantu orang tua, saudara laki-laki dan perempuan serta membantu mereka. Ini adalah kualitas hebat yang harus kita ajarkan kepada anak-anak kita.

Aspek selanjutnya adalah ini. Di sekolah Sathya, ada skema hukuman yang menarik untuk memastikan ketepatan waktu. Siapa pun yang datang terlambat, apapun alasannya, akan mencicipi tongkat (cambuk)nya. Mereka yang datang lebih dulu dan menyapa guru diberi hak istimewa untuk melaksanakan hukuman. Jumlah pukulan yang diterima tergantung pada nomor seseorang di daftar pendaftar yang terlambat. Semakin lambat tiba, semakin banyak pukulan yang diterima!

Selama pagi yang dingin dan lembab, anak-anak akan berkumpul cukup awal di bawah atap gedung sekolah untuk menghindari hukuman.

Sathya akan bersimpati dengan penderitaan sesama siswa dengan membawa potongan-potongan pakaian dari rumahNya untuk membantu membuat anak-anak itu nyaman. Para tetua di rumah mengetahui hal ini dan karena mereka tidak dapat melakukan apa-apa lagi, mereka mengunci kotak mereka semua agar pakaian yang tidak boleh hilang lagi!

Sangat sulit bagi keluarga untuk memahami Sathya sebagai anak kecil. Lihat ini! Semangat pelayanan dan kepedulian, serta simpati kepada teman-teman sekelasNya yang benar-benar dihukum karena datang terlambat; tetapi Swami membantu mereka dengan memberi mereka pakaian agar mereka dapat menutupi diri mereka di musim dingin yang parah itu. Ini perlu - kepedulian terhadap sesama. Simpati dan pertimbangan adalah nilai-nilai penting yang dapat kita pelajari dari Bhagawan sendiri!

Di sekolah, bakat musik Sathya yang luar biasa mulai berkembang. Beliau memiliki suara yang merdu dan akan mengajak teman-temanNya untuk bergabung denganNya menyanyikan lagu-lagu renungan sederhana yang disebut *bhajan*. Karnam, kepala keluarga meminta anak-anak untuk menyanyikan *bhajan* di depan rumah mereka, menawarkan sekantong penuh nasi kembung (puffed rice) di akhir sesi.

Sathya sangat kecil sehingga Beliau bahkan tidak dapat terlihat dengan jelas di dalam kelompok. Namun, Dia adalah penampil *bhajan* yang paling aktif, melompat dan menari dengan antusias sambil bernyanyi. Bakat ini mengarah pada pengorganisasian ulang dan memimpin Grup *Bhajan Pandari*, yang di tahun-tahun mendatang, akan mengarah pada pembentukan nyanyian *Bhajan* di Organisasi Sathya Sai di seluruh dunia!

Kelompok Sathya terdiri dari sekitar 15 – 20 anak laki-laki seusiaNya, membawa bendera di tangan mereka dan mengenakan gelang genta, mereka biasa berkeliling desa meliputi tempat-tempat pertemuan yang paling penting. Mereka bergerak di sekitar desa terdekat juga.

Ketika Kelompok *Bhajan Pandari* mengunjungi sebuah desa, orang-orang membersihkan rumahnya dengan baik, menyambut kelompok itu dan memberi mereka makan. Penduduk desa percaya bahwa karena pengaruh *Bhajan Pandari* ini, wabah kolera yang mengerikan yang telah menimbulkan malapetaka di lingkungan sekitar tidak pernah menyentuh Puttappathi. Itulah Bhagawan!

Melakukan segalanya untuk kebaikan desa, melatih anak-anak dalam menyanyikan *bhajan*, dalam belajar dan juga untuk menunjukkan bakat mereka; semuanya ini benar-benar merupakan pujian bagi Bhagawan Baba sendiri! Lihatlah ini! Karena *bhajan Pandari* ini kolera tidak pernah menyentuh Puttapparthi – (yang sedianya merupakan) epidemi!

Inilah pengaruh Bhagawan yang membuat semua orang menganggap Beliau sebagai *Avatar*. Oleh karena itu, teman-teman, sifat-sifat Baba harus dipelajari secara mendalam dan kita harus meniru teladan Beliau.

Dan berikutnya saya berbicara tentang kualitas suci Bhagawan yang berikutnya. Hari ini seperti yang Anda ketahui, tidak ada perbedaan kasta atau diskriminasi ras di Prasanthi Nilayam. Semua duduk di tempat yang sama, semua makan di tempat yang sama; mereka semua berbaris dalam antrian tanpa ragu-ragu. Tidak ada pembagian, tidak ada perbedaan kasta! Swami tidak pernah mengamati pembagian seperti ini, tidak pernah! Beliau selalu ingin semua umat berbaur bersama, bekerja sama seperti saudara dan saudari.

Dan saya dapat memberitahu Anda, selama *Pandari Bhajan*, Beliau biasa melompat-lompat sambil menari. Pernah ada kompetisi *Bhajan Pandari* antara *Harijan* – orang buangan dan kelompok lain. Keesokan harinya, Sathya mengunjungi Jonnala Narasappa di daerah kumuh *Harijan*, tempat tinggal para orang buangan, dan mengatakan bahwa mereka telah melakukan *bhajan* dengan sangat baik.

Bahkan pada masa itu, Sathya tidak pernah memperlakukan kaum *Harijan* secara terpisah. Berkali-kali, Beliau mengunjungi perkampungan kumuh tanpa sepengetahuan para tetua. Jadi kesamaan pikiran, semangat kesetaraan, rasa persaudaraan, semuanya telah dipromosikan oleh Bhagawan sendiri.

Niat saya adalah untuk menyoroti beberapa sifat ini agar kita sendiri dapat belajar dan mengajar anak-anak kita.

Terima-kasih banyak! Kita akan berjumpa kembali!

Untuk audio satsang, click di [sini](#) atau podcast di [Spotify](#).

Untuk transkrip dalam Bahasa Inggris, click [here](#).

Untuk transkrip lengkap dalam Bahasa Indonesia, click di [sini](#).